

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang berkembang, secara terus menerus berusaha mengadakan berbagai program yang bertujuan memajukan bangsa. Salah satu cara paling efektif adalah dengan pendidikan. Berdasarkan data, perkembangan pendidikan Indonesia masih tertinggal bila dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya.

Menurut Education For All Global Monitoring Report 2011 yang dikeluarkan oleh UNESCO setiap tahun dan berisi hasil pemantauan pendidikan dunia, dari 127 negara, Education Development Index (EDI) Indonesia berada pada posisi ke-69, dibandingkan Malaysia ke-65 dan Brunei ke-34<sup>1</sup>.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dewasa ini. Untuk membangun suatu negara yang kokoh, pertama yang harus disiapkan adalah pendidikan para warga negaranya. Hal ini bertujuan agar dapat membangun dan mempertahankan negara dengan baik. Sejak zaman penjajahanpun, pendidikan sudah sangat diperhatikan, khususnya pendidikan sekolah. Salah satu cara memperoleh pendidikan yang baik adalah dengan bersekolah. Pendidikan merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara, seperti yang tercantum dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi, "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

---

<sup>1</sup><http://indonesiaberkibar.org/id/fakta-pendidikan> diakses tanggal 21 April 2014

Pembangunan pendidikan di Indonesia telah menunjukkan keberhasilan yang cukup besar. Wajib Belajar 6 tahun, yang didukung pembangunan infrastruktur sekolah dan diteruskan dengan Wajib Belajar 9 tahun adalah program sektor pendidikan yang diakui cukup sukses. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi sekolah dasar dari 41% pada tahun 1968 menjadi 94% pada tahun 1996, sedangkan partisipasi sekolah tingkat SMP meningkat dari 62% tahun 1993 menjadi 80% tahun 2002<sup>2</sup>.

Di bidang pendidikan pemerintah telah berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan bukan hanya memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana saja, tetapi juga perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Selain itu kualitas tenaga pendidik dan kualitas siswa juga menyumbang peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dilakukan agar negara dapat menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan dunia.

Pendidikan merupakan faktor yang mempunyai peranan penting dalam menentukan keunggulan suatu bangsa. Karena dengan adanya pendidikan dapat diciptakannya manusia yang memiliki wawasan, sikap, mentalitas dan nilai-nilai berbudi luhur. Demikian dapat diupayakan perubahan sikap dan tata cara seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Salah satu masalah penting yang dihadapi dunia pendidikan itu sendiri ataupun dikalangan masyarakat pada umumnya adalah mutu pendidikan. Perlu adanya penanganan yang sungguh-sungguh agar mutu lulusan yang dihasilkan sesuai dengan tuntutan dan harapan yang ada dalam masyarakat dan dunia kerja.

Kemajuan bangsa Indonesia dapat dilaksanakan dengan adanya perluasan pendidikan sekarang telah dapat dinikmati oleh semua lapisan dan golongan

---

<sup>2</sup>[http://www.datastatistik-indonesia.com/portal/index.php?option=com\\_content&task=view&id=700&Itemid=700](http://www.datastatistik-indonesia.com/portal/index.php?option=com_content&task=view&id=700&Itemid=700) diakses tanggal 21 April 2014

masyarakat. Bertambahnya jumlah sekolah di Indonesia menandakan kesadaran masyarakat untuk berpendidikan tinggi. Keinginan untuk maju dan hidup lebih baik dimasa mendatang menjadi motivasi yang sulit diingkari. Berbagai harapan muncul dan berkembang seiring kemajuan zaman. Melalui pendidikan, manusia Indonesia berkeinginan menjadi manusia yang mandiri, cerdas dan berguna bagi bangsa dan negara.

Berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar salah satunya dapat diketahui dari prestasi yang diperoleh seorang siswa semasa belajarnya, yang berupa penambahan pengetahuan dan kemahiran menuju arah kemajuan. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien, guru dituntut untuk mengoptimalkan peserta didik untuk belajar sehingga dapat mencetak peserta didik yang berkualitas dengan prestasi yang memuaskan. Tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal tersebut disebabkan masing-masing individu mempunyai karakteristik, latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga siswa mempunyai prestasi belajar yang berbeda. Suatu proses pembelajaran akan berhasil jika tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Adapun berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah fasilitas ruang kelas, lingkungan keluarga, waktu belajar dan motivasi intrinsik.

Prestasi belajar juga turut dipengaruhi oleh fasilitas ruang kelas. Fasilitas ruang kelas merupakan salah satu faktor yang secara langsung akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa dapat belajar secara maksimal jika

didukung oleh fasilitas ruang kelas yang nyaman. Fasilitas ruang kelas yang nyaman menjadi sarana bagi siswa untuk belajar semaksimal mungkin agar dapat berprestasi bagi kemajuan dirinya dan sekolah. Sebaliknya apabila fasilitas belajar kurang nyaman, maka dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan terhambat. Di SMK Nurul Iman Jakarta mempunyai ruang kelas yang kurang luas dan belum memenuhi standar ketentuan. Sehingga guru tidak leluasa mengajar di dalam kelas. Dan jarak meja siswa sangat sempit. Dengan fasilitas ruang kelas yang kurang nyaman dan belum memenuhi standar ketentuan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi rendah.



**Gambar I.1. Ruang Kelas SMK Nurul Iman**

Prestasi belajar siswa juga tidak terlepas dari faktor lingkungan keluarga. Lingkungan yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah lingkungan keluarga. Sifat-sifat orangtua, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dicapai oleh siswa. Lingkungan keluarga siswa di SMK Nurul Iman Jakarta berasal dari keluarga menengah ke bawah. Banyak orang tua yang acuh tidak memperhatikan prestasi belajar siswa. Yang penting anak mereka dapat bersekolah. Masalah prestasi belajar bagus atau jelek tidak terlalu

dipedulikan. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung akan mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh waktu belajar yang kurang. Apabila waktu belajar di kelas kurang, materi pelajaran yang akan didapat siswa sangat sedikit. Sehingga siswa kurang menguasai materi pelajaran. Di SMK Nurul Iman Jakarta waktu belajar dalam 1 jam pelajaran hanya 30 menit. Jam efektif belajar mulai dari pukul 13.00 s/d 17.30 WIB. Dengan waktu belajar yang kurang membuat prestasi belajar siswa tidak ideal.

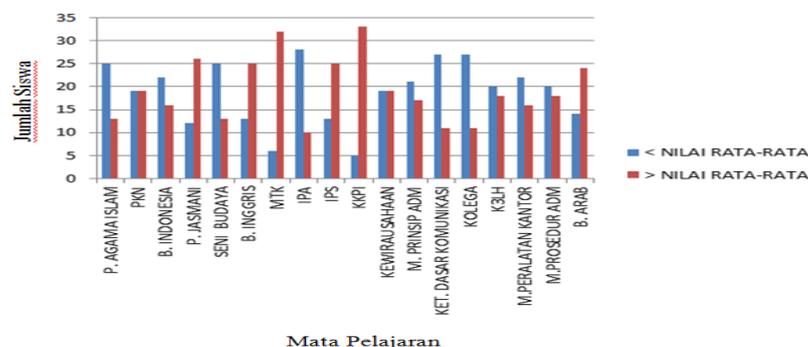
Faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi intrinsik. Motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Dengan adanya motivasi intrinsik dapat menentukan kesuksesan siswa dalam prestasi belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Oleh karenanya, motivasi intrinsik ini sifatnya sangat kuat sebab siswa belajar atas kehendaknya sendiri bukan karena orang lain. Sehingga dia belajar karena ingin memperoleh ilmu yang banyak dan ingin menjadi siswa yang pandai maka peran motivasi intrinsik di sini sangat penting, karena motivasi intrinsik sangat berperan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Siswa di SMK Nurul Iman Jakarta motivasi intrinsiknya sangat rendah. Dikarenakan jam masuk sekolah siang hari. Pada saat jam pelajaran berlangsung siswa banyak yang sering mengantuk sehingga tidak fokus menerima pelajaran. Tidak ada dorongan untuk belajar dari kesadaran sendiri. Banyak yang mengerjakan tugas malas-malasan. Keaktifan di

dalam kelas sangat rendah. Jika motivasi intrinsik siswa rendah, akan mempengaruhi prestasi belajar menjadi rendah.

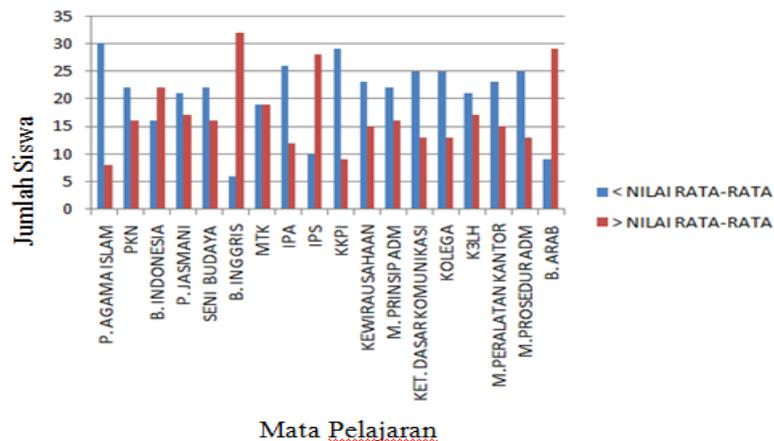
SMK Nurul Iman Jakarta merupakan sekolah swasta yang terletak di Jl. Pisangan Baru Timur No. 4A. Dari hasil pengamatan dan observasi peneliti pada siswa kelas X saat proses belajar mengajar berlangsung siswa banyak yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Banyak siswa yang berbincang-bincang pada saat guru sedang menerangkan. Hal tersebut terjadi karena letak jarak meja antar siswa sangat sempit. Jika diberikan tugas oleh guru tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas di sekolah ataupun tugas yang dikerjakan di rumah, siswa belajar tanpa persiapan dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Dalam wawancara dengan beberapa guru dan wakil kepala sekolah, tingkat motivasi intrinsik para siswa sangat rendah. Siswa terkadang tidak ada gairah dorongan untuk belajar. Tidak ada dorongan untuk mendapat prestasi yang bagus. Untuk mendapatkan nilai sesuai dengan nilai KKM itu sudah cukup bagi para siswa. Ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan berbagai alasan. Sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya. Sebagian besar prestasi belajar siswa dari nilai raport pas nilai KKM. Berikut grafik prestasi belajar SMK Nurul Iman

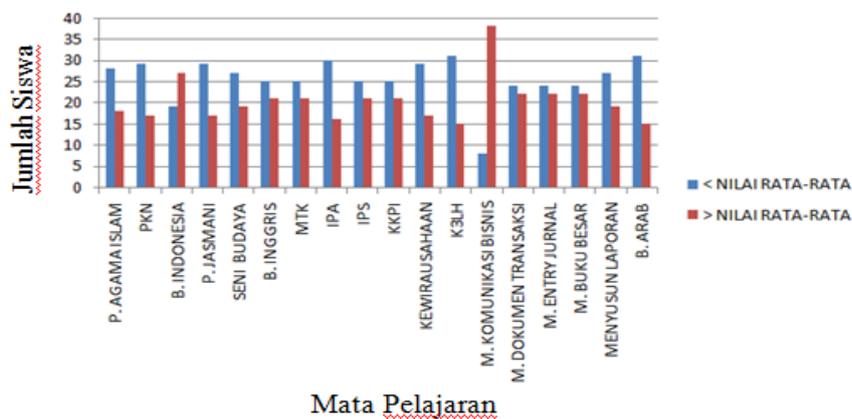
Jakarta:



**Gambar I.2. Data Prestasi Belajar Siswa XAP1**



**Gambar I.3. Data Prestasi Belajar Siswa XAP2**



**Gambar I.4. Data Prestasi Belajar Siswa XAK**

Prestasi belajar sangatlah penting dalam menilai siswa setelah melakukan aktivitas atau kegiatan belajar. Tujuan siswa belajar untuk mendapatkan prestasi belajar yang bagus. Dengan meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk lebih giat lagi belajar tanpa ada paksaan dari orang lain, siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang bagus. Oleh karena itu, prestasi belajar sangat menarik untuk dijadikan sebagai bahan untuk diteliti dan ditelusuri lebih lanjut. Hal itu dilakukan sebagai bahan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki prestasi belajar siswa yang masih rendah sehingga siswa dapat lebih maksimal lagi belajarnya.

Berdasarkan hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Nurul Iman Jakarta.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Fasilitas ruang kelas belum memenuhi standar.
2. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung.
3. Waktu belajar yang kurang.
4. Rendahnya motivasi intrinsik siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang peneliti identifikasi di atas, ternyata cukup banyak permasalahan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena keterbatasan peneliti dalam waktu, tenaga dan dana, maka peneliti hanya membatasi penelitian pada “hubungan antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar siswa”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar siswa?”.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna untuk:

### 1. Kegunaan teoretis

Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan informasi secara teori kepada peserta didik bahwa pentingnya motivasi intrinsik untuk meningkatkan prestasi belajar menjadi bagus dan lebih baik. Serta berguna untuk menambah literatur pada Perpustakaan SMK Nurul Iman Jakarta dan Universitas Negeri Jakarta.

### 2. Kegunaan praktis

Dari penelitian ini, peneliti mengharapkan dengan adanya motivasi intrinsik yang dimiliki siswa ada dampak kesadaran dari siswa untuk belajar, sehingga belajar bukan lagi suatu kewajiban yang harus ditunaikan tetapi beralih menjadi suatu hal yang dibutuhkan. Dapat digunakan sebagai bahan diskusi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta umumnya dan mahasiswa Administrasi Perkantoran pada khususnya, untuk memecahkan permasalahan tentang peningkatan motivasi intrinsik dan prestasi belajar. Bagi SMK Nurul Iman, diharapkan menjadi masukan yang berarti bagi pihak sekolah khususnya dalam rangka menciptakan motivasi intrinsik yang baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan proses belajar mengajar.